

IDENTIFIKASI TELUR CACING STH
(Soil transmitted Helminth) PADA DAUN KEMANGI
(studi Jln. Kemuning, Candimulyo, Kabupaten Jombang)

Farahdilah Agni*, Lilis majidah, Umaysharoh*****

ABSTRAK

Pendahuluan: Prevalensi infeksi cacing STH (*Soil Transmitted Helminth*) di beberapa tempat di Indonesia cukup tinggi yang umumnya ditularkan melalui tanah ataupun makanan. Jenis makanan yang memungkinkan terjadinya penularan adalah jenis sayuran seperti daun kemangi karena daun kemangi seringkali dikonsumsi sebagai lalapan dalam bentuk mentah. **Tujuan:** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya kontaminasi telur cacing STH pada daun kemangi yang dikonsumsi sebagai lalapan yang diambil di Jln. Kemuning, Desa Candimulyo, Kabupaten Jombang. Desain penelitian ini adalah Deskriptif. Identifikasi telur cacing STH ini menggunakan. **Metode:** pengendapan atau sedimentasi dengan larutan NaCl 0,9%. Sampel yang digunakan yaitu daun kemangi yang diambil di Jln. Kemuning, Desa Candimulyo, Kabupaten Jombang dan hasil disajikan dalam bentuk tabel. **Hasil:** penelitian dari 10 sampel kemangi yang telah di uji pada laboratorium menunjukkan sebagian besar sampel daun kemangi terkontaminasi telur cacing STH yaitu 70% terkontaminasi dan 30% tidak terkontaminasi telur STH. **Kesimpulan :** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan para warga mampu menjaga hygiene dari sayuran yang akan dikonsumsi terutama sebagai lalapan mentah, mencuci terlebih dahulu daun kemangi maupun setiap sayuran dengan air mengalir sampai bersih agar telur cacing tidak melekat pada sayuran.

Kata Kunci : Telur STH, Daun Kemangi

The identification of STH
(Soil Transmitted Helminth) worm eggs on basil leaves
(Study at Kemuning street, Candimulyo village, Jombang Regency)

ABSTRACT

Introduction : the prevalence of STH worm infections in several places in Indonesia is quite high which is generally transmitted through soil or food. Types of food that allow the transmission to occur are types of vegetables such as basil leaves because basil leaves are often consumed as uncooked vegetables. This research aimed to find out the presence of contamination of STH worm eggs on basil leaves consumed as uncooked vegetables at Kemuning street Candimulyo village Jombang Regency. This research was descriptive. **Aims:** The identification of the STH worm eggs used the sedimentation. **Method :** with 0.9% NaCl solution. The sample used was basil leaves that had been taken at Kemuning street Candimulyo village Jombang Regency and the result was shown in table form. **Result:** The research from 10 samples of basil leaves that had been examined in the laboratory showed that most of them were contaminated by STH worm eggs as many 70% and 30% were not contaminated. **Conclusion :** Based on the research that has been done It is expected that the people can maintain hygiene from the vegetables that will be consumed as uncooked vegetables, washing basil or vegetables with water until clean so that the worm eggs do not contaminate to the vegetables.

Keywords: STH eggs, Basil leaves

PENDAHULUAN

Makanan adalah kebutuhan pokok untuk makhluk hidup terutama bagi manusia yang dibutuhkan setiap hari sehingga memerlukan pengelolaan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh. menurut WHO yang dimaksud makanan adalah: "*food include all substances, whether in a natural state or in a manufactured or prepared form, which are part of human diet*". Batasan makanan tersebut tidak termasuk air, obat-obatan dan substansi-substansi yang diperlukan untuk tujuan pengobatan (sumantri, 2010:147)

Infeksi cacing usus khususnya yang ditularkan melalui tanah masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya masih cukup tinggi. Penularan infeksi cacing usus ini dapat melalui berbagai cara. salah satunya adalah melalui makanan yang telah terkontaminasi. Jenis makanan yang memungkinkan terjadinya penularan diantaranya adalah jenis sayuran karena sayuran sering dikonsumsi dalam bentuk mentah atau sebagai lalapan dan sayuran dapat menjadi jalur transmisi parasit usus terutama diakibatkan karena terkontaminasi yang berasal dari sistem irigasi dan pemberian pupuk pada sayuran tersebut (Amal, 2012)

Sayuran merupakan menu pendamping makanan pokok yang penting karena hampir semua jenis vitamin dan mikronutrien terdapat di dalamnya. Masyarakat Indonesia umumnya begitu akrab dengan sayuran dari sayuran yang dikonsumsi segar sebagai lalapan mentah seperti kemangi. Kemangi adalah terna kecil yang daunnya biasa dimakan sebagai lalapan, daun kemangi biasanya dimakan bersama-sama daun kubis, irisan ketimun dan sambal untuk dimakan dengan lauk ayam atau ikan. Kebiasaan memakan sayuran mentah (lalapan) perlu hati-hati terutama jika dalam pencucian kurang baik dan bersih sehingga kemungkinan masih terdapat telur cacing pada tanaman

kemangi. dengan demikian perlu diketahui seberapa besar pencemaran sayuran mentah (lalapan) oleh parasit ataupun bakteri intestinal (Amal, 2012 h, 3)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kontaminasi telur STH (*Soil transmitted Helminth*) pada kemangi. Banyak masyarakat menganggap bahwa kebersihan sangat penting untuk mencegah terkontaminasi telur cacing STH. oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran adanya telur parasit STH pada kemangi sehingga dapat menjawab apakah terdapat adana parasit tersebut. Sampel kemangi dipilih karena kebanyakan kemangi dikonsumsi mentah sebagai lalapan yang dimakan langsung tanpa diolah terlebih dahulu.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di laboratorium mikrobiologi program Study D-III Analisis Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang Jalan Halmahera no. 33 Kaliwungu, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Daun Kemangi dan NaCl. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Beaker glass, Batang pengaduk, Mikroskop, Tabung reaksi, Rak tabung reaksi, Centrifuge, Cover glass, Objek glass, pipet.

Prosedur dalam penelitian ini yang dilakukan antara lain : Mengambil sampel daun kemangi, Merendam daun kemangi sebanyak 30 gram dengan larutan NaCl 0.9% sebanyak 300 ml dengan beaker glass. Menunggu selama 30 menit, setelah itu mengaduk daun kemangi dengan batang pengaduk hingga merata. Memasukkan larutan NaCl 0,9 % sebagai perendam kedalam tabung reaksi sebanyak $\frac{3}{4}$ tabung. Setelah itu memasukkan tabung reaksi pada centrifuge dengan kecepatan 1500 rpm selama 5 menit sampe terjadi

endapan. Membuang larutan NaCl 0,9 % ,kemudian memipet endapan pada tabung reaksi. Menaruh endapan di atas objek glas 1 tetes dan dengan menutupnya menggunakan cover glass. Melihat objek glass di bawah mikroskop dengan perbesaran 10 x, 40 x dalam 10 lapang padang. Melihat adanya telur cacing STH dan mencatat hasilnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dari Cidentifikasi Telur cacing STH (*Soil Transmitted Helminth*) Pada Daun Kemangi (studi jl. Kemuning, desa Sandumulyo, Kabupaten Jombang

Tabel 5.1 kontaminasi frekuensi Telur cacing STH pada daun kemangi di Jln, Kemuning, Candimulyo, Kabupaten Jombang.

Kontaminasi	Jumlah (f)	Persentase(%)
Telur STH	7	70%
Tidak ada telur STH	3	30%
Total	10	100%
Jenisnya		
Ascaris lumbricoides	5	50%
Hookworm	4	40%
Trichuris trichiura	0	0%

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa persentase sebagian besar sampel daun kemangi di Jln. Kemuning,Desa Candimulyo, Kabupaten Jombang terdapat telur cacing STH (*Soil Transmitted Helminth*) adalah 70% dan yang tidak terkontaminasi telur STH yaitu 30%. menurut jenis telur STH Kontaminasi telur cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*) 50%, kontaminasi telur cacing tambang (*Hookworm*) 40%, dan tidak ada kontaminasi telur cacing cambuk (*trichuris trichiura*) 0%.

PEMBAHASAN

Kontaminasi telur STH (*Soil Transmitted Helminth*) Pada daun kemangi yang diambil di Jln. Kemuning, Desa Candimulyo, Kabupaten Jombang dapat disebabkan oleh udara karena tanaman kemangi tumbuh di pinggir jalan sehingga memungkinkan debu-debu yang mengandung telur cacing STH (*Soil Transmitted Helminth*) menempel pada daun kemangi, Selain itu yang mempengaruhi terdapatnya telur cacing STH (*Soil Transmitted Helminth*) pada daun kemangi adalah penggunaan pupuk organik dari kotoran hewan yang mengandung Telur Cacing STH (*Soil Transmitted Helminth*) sehingga daun kemangi terkontaminasi, selain itu jarak daun kemangi dengan tanah cukup dekat dan menyebabkan mudahnya telur cacing STH (*Soil Transmitted Helminth*) mudah menempel pada daun kemangi.

Menurut teori kontaminasi telur STH pada daun kemangi dapat disebabkan oleh banyak faktor yaitu dari tanah yang terkontaminasi telur STH, udara disekitar tanaman maupun cara pengolahannya yang tidak baik dan sayuran yang dirawat tidak menggunakan bahan kimia sehingga telur cacing STH dapat melekat pada sayuran kemangi hal ini dinyatakan penelitian dari (widjaja, 2014) bahwa penggunaan pupuk pestisida dapat mengurangi terjadinya kontaminasi telur STH pada sayuran apabila dibandingkan dengan menggunakan pupuk organik dari kotoran hewan.

Adanya kontaminasi telur cacing STH pada berbagai sayuran mentah disebabkan oleh multi faktor. Sayuran bisa terkontaminasi pada berbagai tahapan mulai dari proses produksi, distribusi, maupun saat sayuran di tangan konsumen, penggunaan air limbah sebagai sumber irigasibertanggung jawab terhadap tingginya kontaminasi telur cacing STH pada sayuran mentah. Hal ini juga dinyatakan oleh Kozan dkk, (2007) yang menyatakan bahwa tidak terdapat telur cacing STH pada air irigasi yang telah diolah dengan tepat. Sebaliknya , pada air

irigasi yang belum diolah dengan tepat akan banyak ditemukan telur cacing STH. Pemakaian pupuk kompos dari kotoran yang tidak diolah dengan benar dan tepat juga berperan dalam pencemaran sayuran. Dalam tahapan distribusi, perilaku yang kurang menjaga kebersihan sayuran saat transportasi, pengolahan, maupun pengemasan sayuran juga berhubungan dengan pencemaran telur STH (*Soil Transmitted Helminth*).

Dari penelitian yang dilakukan peneliti hasil wawancara terhadap warga yang tinggal di daerah jln, kemuning, desa candimulyo, Kabupaten Jombang kebanyakan mencuci daun kemangi dengan cara merendam daun tersebut dalam keadaan utuh dalam wadah dan tidak menggunakan air mengalir sehingga proses pencucian yang kurang baik ini memungkinkan masih tertinggalnya telur STH pada daun kemangi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada Daun Kemangi hasil yang diperoleh sebagian besar terkontaminasi telur cacing STH (*Soil Transmitted Helminth*).

Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan para warga mampu menjaga hygiene dari sayuran yang akan di konsumsi terutama sebagai lalapan mentah, mencuci terlebih dahulu daun kemangi maupun setiap

sayuran dengan air mengalir sampai bersih agar telur cacing tidak melekat pada sayuran.

2. Bagi tenaga Kesehatan

Mampu memberikan pengarahan atau mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari berbagai masalah jenis penyakit.

KEPUSTAKAAN

Amal, A.W. 2012. “*Gambaran Kontaminasi Telur Cacing Pada Daun Kemangi Yang Digunakan sebagai lalapan pada warung makan sari laut di kelurahan bulogading*”. UIN Alauddin Makasar.

Faza A, Widiastuti. 2012. “*Kontaminasi Parasit Usus Pada Kemangi Pasar Tradisional dan Swalayan Dengan media perendaman larutan garam jenuh*”. Departemen parasitologi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Indonesia.

Gandahusada, Sriasasi dkk.2006. “*Parasit Kedokteran*”. Cet. FKUI VI. Jakarta.

Waqiah, Ummul. 2010. “*Hubungan Hygiene Perorangan Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan pada pemulung anak Usia Sekolah Dasar Di TPA Antang Makasar*”. Skripsi SI UIN Alauddin Makasar.